SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN TANPA KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN PONTIANAK KOTA

Program Studi Administrasi Publik

Kajian Kebijakan Publik

Disusun Oleh :

Nadani
Nim : E1011221067

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN TANPA KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN PONTIANAK KOTA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Kajian Kebijakan Publik

Oleh:

Nadani

NIM. E1011221067

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN TANPA KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN PONTIANAK KOTA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Nadani
NIM. E1011221067

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Arifin, S.Sos, M.A.B. Tanggal:……
197105021997021002

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Kartika Ningtias, M.Si. Tanggal:……
196605251994032001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN TANPA KANTONG PLASTIK DI KECAMATAN PONTIANAK KOTA

Oleh:
Nadani
NIM. E1011221067

Dipertahankan di :

Pada Hari/Tanggal: Kamis/ 16 Juli 2026

Waktu : 08.00

Tempat : Ruang I.

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Arifin, S.Sos, M.A.B. NIP. 197105021997021002	Dra. Kartika Ningtias, M.Si. NIP. 196605251994032001
Pembahas Utama	Pembahas
Pendamping	
Prof. DR.Hj. Sri Haryaningsih, M.Si MPA NIP. 195709101987032002	Mutmainnah Ridwan, S.IP., NIP. 199307122022032010

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan yang semakin mendesak di Kota Pontianak, yang menghasilkan 411–442ton sampah per hari dengan kontribusi plastik sekitar 6–9 persen dari total timbulan. Sebagai respons atas kondisi tersebut, Pemerintah Kota Pontianak menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Nomor 43 Tahun 2024 tentang Larangan Menyediakan Kantong Plastik oleh Pelaku Usaha yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Gerakan Tanpa Kantong Plastik di Kecamatan Pontianak Kota serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, pelaku usaha, serta masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota. Analisis data mengacu pada enam variabel teori implementasi Van Meter dan Van Horn yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, disposisi, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ini belum berjalan secara merata dan optimal. Pelaku usaha ritel modern telah merespons program secara positif dan berhasil melakukan penghematan biaya operasional, sementara pelaku usaha toko kelontong masih menghadapi berbagai kendala, yaitu kenaikan harga kantong plastik hingga 50 persen, rendahnya kesadaran konsumen, minimnya distribusi fasilitas edukasi, serta belum adanya penerapan sanksi yang tegas. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sumber daya manusia dan anggaran operasional, perluasan sosialisasi kepada pelaku usaha kecil, pemberian insentif ekonomi bagi usaha mikro yang bersedia beralih ke alternatif ramah lingkungan, serta penegakan regulasi yang lebih konsisten disertai mekanisme sanksi yang jelas dan mengikat.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Gerakan Tanpa Kantong Plastik, Dinas Lingkungan Hidup, Pontianak Kota.

ABSTRACT

Plastic waste has become an increasingly urgent environmental issue in Pontianak City, which generates 411 to 442 tons of waste per day, with plastic accounting for approximately 6 to 9 percent of the total volume. In response, the Pontianak City Government issued Mayor Circular Letter Number 43 of 2024 on the Prohibition of Providing Plastic Bags by Business Actors, effective since January 1, 2025. This study aimed to analyze the implementation of the No Plastic Bag Campaign Program in Municipal Pontianak Sub-District and to identify its supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, field observation, and documentation involving the Environmental Service Agency of Pontianak City, business actors, and the community in Pontianak Kota District. Data analysis employed the six variables of Van Meter and Van Horn's policy implementation theory. The findings show that the program's implementation has not been carried out evenly or optimally. Modern retail businesses responded positively and managed to reduce operational costs, while small grocery store owners still face considerable challenges, including a 50 percent increase in plastic bag prices, low consumer awareness, limited distribution of educational facilities, and the absence of firm sanctions against violators. This study recommends strengthening human resources and operational budgets, expanding outreach to small-scale business actors, providing economic incentives for micro enterprises transitioning to eco-friendly alternatives, and enforcing regulations more consistently through a clear and legally binding sanction mechanism.
Keywords: *Policy Implementation, No Plastic Bag Campaign, Environmental Office, Municipal Pontianak*

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Implementasi Program Gerakan Tanpa Kantong Plastik di Kecamatan Pontianak Kota". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah plastik yang semakin mendesak di Indonesia, khususnya di Kota Pontianak yang menghasilkan 411 hingga 442 ton sampah per hari dengan kontribusi plastik sekitar 6 hingga 9 persen dari total timbulan. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat bahwa tingkat pengurangan sampah oleh masyarakat baru mencapai 25,06 persen, masih jauh dari target 30 persen yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017. Sebagai respons atas kondisi tersebut, Pemerintah Kota Pontianak menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Nomor 43 Tahun 2024 tentang Larangan Menyediakan Kantong Plastik oleh Pelaku Usaha yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2025. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, program ini masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kebiasaan masyarakat yang masih bergantung pada kantong plastik, ketidakmerataan pemasangan banner edukasi di kalangan pelaku usaha kecil, serta belum adanya penerapan sanksi yang tegas bagi pelanggar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Program Gerakan Tanpa Kantong Plastik di Kecamatan Pontianak Kota dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tersebut sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya berdasarkan enam variabel teori implementasi Van Meter dan Van Horn, yakni ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, disposisi pelaksana,

komunikasi antarorganisasi, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mengisi kekosongan literatur lokal mengenai implementasi kebijakan lingkungan di tingkat kecamatan dan menambah referensi akademik kajian kebijakan publik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak dalam menyempurnakan strategi sosialisasi, penguatan pengawasan, serta kolaborasi lintas pihak guna mendorong kepatuhan seluruh pelaku usaha dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Pontianak Kota dengan fokus pada pelaksanaan program oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, khususnya Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Subjek penelitian terdiri atas Kepala Bidang Pengelolaan Sampah DLH Kota Pontianak, pelaku usaha toko kelontong dan ritel modern, serta masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Gerakan Tanpa Kantong Plastik di Kecamatan Pontianak Kota belum berjalan secara optimal dan merata. Dari aspek ukuran dan tujuan kebijakan, program ini telah memiliki landasan regulasi yang jelas dan berjenjang dari tingkat nasional hingga daerah,

namun tidak dilengkapi mekanisme sanksi sehingga lebih bersifat pembinaan sukarela yang melemahkan efektivitas penegakan di lapangan. Dari aspek sumber daya, hanya terdapat empat orang staf yang mengelola seluruh aspek program mulai dari sosialisasi hingga pelaporan, dengan anggaran yang tidak transparan dan distribusi fasilitas edukasi yang belum merata hingga ke pelaku usaha kecil. Dari aspek karakteristik agen pelaksana dan disposisi, Dinas Lingkungan Hidup belum menjalankan fungsi pengawasan dan penegakan hukum secara optimal karena tidak adanya mekanisme sanksi yang mengikat, sehingga komitmen pelaksana dalam mendorong perubahan perilaku pelaku usaha masih tergolong lemah. Komunikasi antarorganisasi pun belum efektif sehingga informasi mengenai kewajiban pelaku usaha belum tersampaikan secara merata kepada seluruh sasaran program. Dari aspek lingkungan sosial, belum terjadi pergeseran perilaku yang nyata di kalangan pelaku usaha maupun masyarakat karena norma sosial pengurangan kantong plastik belum terbentuk secara kuat. Dari aspek lingkungan ekonomi, kenaikan harga kantong plastik hingga 50 persen dirasakan sangat memberatkan pelaku usaha kecil yang beroperasi dengan margin keuntungan terbatas, sementara ritel modern justru merasakan manfaat berupa penghematan biaya operasional. Dari aspek lingkungan politik, lemahnya payung hukum yang belum memuat ketentuan sanksi yang jelas menyebabkan Dinas Lingkungan Hidup tidak memiliki legitimasi yang cukup untuk menindak pelanggar melalui peringatan tertulis, denda administratif, maupun pencabutan izin usaha.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan. Pemerintah perlu segera menetapkan regulasi yang memuat ketentuan sanksi yang jelas, terukur, dan mengikat secara hukum sebagai instrumen penegakan program. Dinas Lingkungan Hidup perlu menambah jumlah petugas lapangan dan meningkatkan transparansi pengelolaan anggaran operasional agar pengawasan dapat berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sosialisasi perlu diperluas secara merata hingga menjangkau seluruh pelaku usaha kecil dengan pendekatan yang lebih intensif dan berbasis komunitas. Pemerintah juga hendaknya menyediakan insentif ekonomi bagi pelaku usaha mikro yang bersedia beralih ke alternatif ramah lingkungan, misalnya melalui subsidi harga produk pengganti atau kemudahan akses pembiayaan. Terakhir, kampanye perubahan perilaku secara berkelanjutan perlu terus digalakkan agar budaya membawa tas belanja sendiri dapat tumbuh dan mengakar kuat di tengah masyarakat Kecamatan Pontianak Kota, sehingga tujuan jangka panjang program Gerakan Tanpa Kantong Plastik dapat diwujudkan secara inklusif dan menyeluruh.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadani
Nomor Mahasiswa : E1011221067
Program Studi : Administrasi Publik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 16 Juli 2026
Yang membuat pernyataan

Nadani
NIM E1011221067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."

(Yeremia 29:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada Ayah Pilus dan Ibu Nurlela, kekuatan terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tulus selama ini. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu, sebagaimana kalian selalu menjadi kebanggaan terbesar dalam hidup saya.
2. Saudara kandung saya, Mela, Efla, Benny, dan Johnly Daniel, yang selalu hadir dengan semangat, dukungan, dan canda tawa yang menjadi penyemangat di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa di saat-saat paling melelahkan sekalipun. Kalian adalah anugerah terindah yang tidak pernah tergantikan dalam hidup saya.
3. Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan dan tidak menyerah. Pencapaian ini adalah bukti bahwa kamu mampu melewati semuanya, dan ini sepenuhnya milikmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Gerakan Tanpa Kantong Plastik Di Kecamatan Pontianak Kota" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura Pontianak.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura
3. Dr. Yulius Yohanes, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis selama masa perkuliahan.
4. Pak Dr.H. Arifin, M.AB, selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Kartika Ningtias, M.Si, selaku dosen pembimbing pendamping dalam penyusunan skipsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.

6. Prof. Dr. Hj. Sri Haryaningsih, M.Si. Selaku Dosen Penguji utama yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam Skripsi ini.
7. Mutmainnah Ridwan, S.IP., MPA Selaku Dosen Penguji pendamping yang telah banyak memberikan kemudahan masukan guna kesempurnaan dalam Skripsi ini.
8. Rasidar, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) Prodi selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik, serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Imu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
10. Pengelola perpustakaan Fakutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan xii perpustakaan Universitas Tanjungpura atas kerjasamanya.
11. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Pontianak, pelaku usaha dan masyarakat yang telah bersedia memberikan informasi sehingga dapat membantu penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
12. Kedua orang tua, adik dan kakak yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk teman-teman Program Studi Imu Administrasi Publik angkatan 2022 serta teman-teman kelas C. Terima kasih atas motivasi, semangat, dan kebersamaan selama menempuh pendidikan dan selama penyusunan skripsi ini.

14. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis yaitu: Sanda Julita Dara Rinyuank, Patricia Vivi, Syifa Ramadhani, dan Kesya Kestin. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik atas semangat, bantuan, dan kebersamaan yang membuat perjalanan panjang masa perkuliahan ini.
15. Dan terakhir untuk diri sendiri, saya ucapkan terima kasih untuk diri sendiri atas kerja keras dan ketidak putus asa an dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga skripsi ini dapat menjadi karya yang bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Pontianak, 16 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **viii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **xii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xixx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Definisi konsep 11
2.1.1 Kebijakan Publik 11
2.2 Teori 19
2.2.1 Implementasi Kebijakan Publik 19
2.2.2 Kebijakan Lingkungan dan Pengelolaan sampah 22
2.2.3 Gerakan Tanpa Kantong Plastik 23
2.2.4 Tujuan Gerakan Tanpa Kantong Plastik 24
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 26
2.4 Alur Pikir Penelitian 31
2.4.1 Pertanyaan Penelitian 33
BAB III METODE PENELITIAN **34**
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Langkah Langkah Penelitian 35
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.3.1 Lokasi 36
3.3.2 Waktu Penelitian 37

3.4 Subjek dan Objek Penelitian 37
3.4.1 Subjek Penelitian 38
3.4.2 Objek Penelitian 39
3.5 Teknik Pengumpulan Data 39
3.6 Intrumen Penelitian 40
3.7 Teknik Analisis Data 41
3.8 Analisis keabsahan Data 42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 44
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pontianak Kota 44
4.1.1 Sejarah Umum 44
4.1.2 Letak Geografis 46
4.2 Gambaran Umum Lembaga 47
4.2.1 Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 51
5.1 Ukuran dan Tujuan Kebijakan 51
5.2 Sumber Daya 58
5.3 Karakteristik Agen Pelaksana 70
5.4 Disposisi atau Sikap Pelaksana 72
5.5 Komunikasi Antar Organisasi Pelaksana dan Aktivitas Pelaksana 74
5.6 Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik 76
5.7 Faktor Penghambat dan Pendukung Program Gerakan Tanpa Kantong Plastik 82
5.7.1 Faktor Penghambat Implementasi Program 83
5.7.2 Faktor Pendukung Implementasi Program 92
BAB VI PENUTUP 96
6.1 Simpulan 96
6.2 Saran 99
6.3 Keterbatasan Penelitian 100
DAFTAR PUSTAKA 102
Lampiran 1 105
Lampiran 2 113
Lampiran 3 114
Lampiran 4 115
Lampiran 5 120
Lampiran 6 121

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Tabel Komparasi Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu 26

3.1 Tabel Waktu Penelitian 33

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1. Komposisi Sampah 1
2. Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota menggunakan kantong plastik sekali pakai 5
3. Alur Pikir Penelitian 30
4. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 46
5. Surat Edaran Walikota Nomor 43 Tahun 2024 51
6. Penggunaan Kantong Plastik 52
7. Desain Banner yang disediakan Pihak DLH 64
8. Pelaku Usaha Tidak Memasang Banner 66
9. Pembagian Tas Belanja Kampanye Bebas Kantong Plastik 67
10. Tas Belanja Mitra Mart Kota Baru 68

BAB I

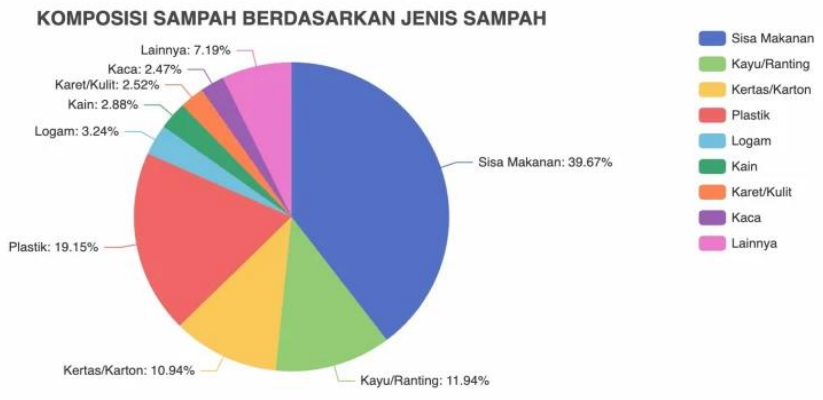
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia. Hampir setiap aktivitas manusia menghasilkan sampah, baik dari rumah tangga, industri, perkantoran, hingga kegiatan komersial. Sampah plastik telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang paling mendesak di dunia saat ini.

Di Indonesia, penggunaan kantong plastik sekali pakai sangat tinggi. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia menghasilkan sekitar 3,2 juta ton sampah plastik per tahun, dan sebagian besar berasal dari kantong plastik sekali pakai. Berikut gambar komposisi sampah adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Komposisi Sampah



Sumber: SIPSN, https://indonesiaasri.com/edukasi/data-sampah-di-indonesia/, 2025

Berdasarkan gambar 1.1 di atas data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di tahun 2023, sampah plastik menyumbang sebanyak 19,15% dari total keseluruhan sampah di Indonesia tahun 2025 (Indonesia Asri, 2025). Kota Pontianak, tidak luput dari permasalahan sampah plastik. Volume sampah di Kota Pontianak tahun 2025 mencapai sekitar 411–442 ton per hari, dengan porsi sampah plastik di kisaran 6–9 persen dari total timbulan, dan tren total sampah cenderung naik seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi (Pemkot Pontianak, 2025). Pencemaran sampah plastik memberikan dampak yang sangat merugikan bagi lingkungan dan kehidupan makhluk hidup. Plastik yang sulit terurai dapat bertahan di alam selama ratusan tahun, menyebabkan penumpukan sampah di lautan, sungai, dan daratan.

Pengurangan sampah plastik merupakan langkah strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kantong plastik sekali pakai menjadi fokus utama karena penggunaannya yang sangat banyak digunakan dan sifatnya yang sulit terurai secara alami. Sampah plastik dapat membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai, sehingga penumpukan sampah ini menjadi beban lingkungan yang serius. Pengurangan penggunaan kantong plastik juga dapat mengurangi ketergantungan pada bahan baku minyak bumi, yang merupakan sumber utama pembuatan plastik, sehingga berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca.

Data SIPSN semester I 2024 mencatat produksi sampah harian Pontianak turun sedikit menjadi 411,96 ton per hari dari tahun 2023 yang mencapai 441,88

ton per hari, namun pengurangan tetap di 25,06%, masih jauh dari target 30% pengurangan oleh masyarakat pada 2025 dan 70% penanganan oleh pemerintah. Masyarakat Pontianak masih menunjukkan kesadaran rendah dalam pengelolaan sampah, dengan tingkat pengurangan sampah hanya 25,06% dari total produksi 441,88 ton/hari pada 2023.

Pengelolaan sampah plastik khususnya di Pontianak menjadi isu yang semakin mendesak seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, kota Pontianak memulai program gerakan tanpa kantong plastik. Gerakan tanpa kantong plastik adalah inisiatif yang bertujuan mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai dengan mendorong masyarakat beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti tas kain, tas anyaman, atau kantong yang mudah terurai.

Pada 1 Januari 2025 Pemerintah Kota Pontianak melakukan sosialisasi larangan menyediakan kantong plastik kepada seluruh pelaku usaha. Imbauan itu tertuang dalam Surat Edaran (SE) Wali Kota Nomor 43 Tahun 2024 tentang Larangan Menyediakan Kantong Plastik oleh Pelaku Usaha. Pemerintah Kota Pontianak sebelumnya telah mengeluarkan Peraturan Wali Kota Nomor 06 Tahun 2019 pasal 8 dan 9 yang mengatur tentang pengurangan penggunaan kantong plastik. Kebijakan ini diambil sebagai respons terhadap tingginya volume sampah plastik yang menumpuk di Kota Pontianak. Meski Gerakan Tanpa Kantong Plastik di Kecamatan Pontianak Kota telah dijalankan melalui regulasi dan berbagai sosialisasi sejak Januari 2025, pelaksanaan program ini di lapangan masih menghadapi beberapa kendala dilapangan seperti kebiasaan masyarakat di

Kecamatan Pontianak Kota yang masih bergantung pada kantong plastik, terdapat pelaku usaha kelontong di Kecamatan Pontianak Kota yang tidak memasang banner atau himbauan larangan penggunaan kantong plastik sebagai alat edukasi di toko, tidak meratanya fasilitas alat edukasi seperti banner, brosur dan pamphlet yang di pasang atau di sebar dalam bentuk fisik di Kecamatan Pontianak Kota dan belum adanya penerapan sanksi terhadap pelanggaran menggunakan kantong plastik sehingga masih banyak masyarakat maupun pelaku usaha toko kelontong di Kecamatan Pontianak Kota yang menggunakan kantong plastik.

Program "Gerakan Tanpa Kantong Plastik" di Kecamatan Pontianak Kota masih tergolong baru karena baru mulai dilaksanakan secara masif sejak 1 Januari 2025 melalui Surat Edaran Wali Kota Nomor 43 Tahun 2024. Karena hal tersebut, belum banyak penelitian yang menganalisis program “Gerakan Tanpa Kantong Plastik”. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memberikan kontribusi signifikan berupa mengkaji proses implementasi program “Gerakan Tanpa Kantong Plastik” di Kecamatan Pontianak Kota dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum berhasilnya gerakan tersebut.

Sejak penerapan program Gerakan Tanpa Kantong Plastik di Kecamatan Pontianak Kota pada Januari 2025, tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai terus meningkat dari 25,06% (data SIPSN 2023) menjadi tercatat penurunan produksi sampah harian menjadi 411,96 ton (SIPSN semester I 2024), meskipun masih diperlukan upaya lebih untuk memperkuat adaptasi dan perubahan perilaku secara menyeluruh.

Gambar 2. Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota menggunakan kantong plastik sekali pakai



Sumber: Penulis, 2025.

Dalam implementasi program Gerakan Tanpa Kantong Plastik di Kecamatan Pontianak Kota masih terdapat kendala. Minimnya fasilitas alat edukasi seperti banner, brosur dan pamflet yang di pasang atau di sebar dalam bentuk fisik. Tidak semua pelaku usaha kelontong di Kecamatan Pontianak Kota memasang banner atau himbauan larangan penggunaan kantong plastik sebagai alat edukasi di toko. Kebiasaan Masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota yang masih bergantung pada kantong plastik. Belum adanya sanksi bagi pelaku usaha dan masyarakat yang masih menggunakan kantong plastik menyebabkan kepatuhan rendah, sebagaimana diakui Pj Wali Kota Edi Suryanto pada sidak Januari 2025 sehingga penegakan sanksi bertahap masih menjadi tantangan. (Wali Kota Pontianak Edi Suryanto, 2024).

Penerapan program "Gerakan Tanpa Kantong Plastik" dengan kenyataan di lapangan masih terlihat dari belum meratanya penerapan aturan ini di seluruh wilayah Kecamatan Pontianak Kota. Kurangnya fasilitas kerja yang memadai dapat menghambat kinerja pegawai dalam melaksanakan program "gerakan tanpa

kantong plastik". Keterbatasan sarana pendukung seperti alat edukasi dan media sosialisasi, yang memadai dapat menghambat penyebaran informasi dan penguatan kesadaran masyarakat maupun pelaku usaha terhadap program ini.

Sejak Januari 2025 larangan penyediaan kantong plastik sekali pakai diwajibkan bagi pelaku usaha, masih ditemukan belum sepenuhnya menjalankan program "Gerakan Tanpa Kantong Plastik", tidak ada angka pasti jumlah toko pelanggar, tetapi sidak pada 5 Januari 2025 ke swalayan menunjukkan sebagian besar taat, sementara usaha kecil seperti kelontong yang ada di Kecamatan Pontianak Kota masih melanggar. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat kesadaran masyarakat, kendala operasional di pihak pelaku usaha, serta variabilitas pengawasan di lapangan yang belum konsisten. Kondisi ini menandakan bahwa program tersebut meskipun sudah berjalan secara resmi, belum sepenuhnya merata dan masih membutuhkan upaya kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat yang lebih mendalam untuk memastikan implementasi merata di Kecamatan Pontianak Kota.

Penelitian ini menegaskan perlunya studi yang lebih spesifik terkait keberhaslan implementasi program "Gerakan Tanpa Kantong Plastik" di Kecamatan Pontianak Kota. Penelitian ini diharapkan menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat guna untuk memaksimalkan implementasi program serta memperkuat komitmen pengurangan sampah plastik secara berkelanjutan di wilayah Kecamatan Pontianak Kota.

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan program masih belom berhasil, maka dari ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Program Gerakan Tanpa Kantong Plastik di Kecamatan Pontianak Kota"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah terkait implementasi program "Gerakan Tanpa Kantong Plastik" di Kecamatan Pontianak Kota antara lain:

1. Ukuran kebijakan program Gerakan Tanpa Kantong Plastik belum disertai mekanisme sanksi yang tegas, serta payung hukum yang mendasarinya (termasuk Surat Edaran Wali Kota No. 43 Tahun 2024) belum memuat ketentuan sanksi yang jelas, terukur, dan mengikat secara hukum, sehingga tujuan kebijakan sulit tercapai secara efektif.
2. Sumber daya yang mendukung implementasi program masih terbatas, meliputi jumlah staf Dinas Lingkungan Hidup yang hanya empat orang dengan beban tugas berat, rendahnya pemahaman pelaku usaha toko kelontong akibat minimnya sosialisasi langsung, ketidakjelasan informasi anggaran program, serta belum tersedianya fasilitas pendukung seperti banner dan tas belanja ramah lingkungan di lokasi usaha.
3. Lemahnya tingkat hierarki dan kontrol internal pada agen pelaksana menyebabkan instruksi dan ketentuan program tidak tersampaikan serta tidak dijalankan secara konsisten hingga ke seluruh tingkatan pelaksana di lapangan, khususnya akibat belum adanya mekanisme sanksi

4. Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak belum menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan tugas implementasi program, tercermin dari masih ditemukannya pelanggaran oleh pelaku usaha toko kelontong tanpa adanya penindakan yang jelas
5. Transmisi informasi dari Dinas Lingkungan Hidup kepada pelaku usaha belum berjalan efektif, ditandai dengan masih banyaknya pelaku usaha yang tidak memasang banner larangan kantong plastik, tetap menyediakan kantong plastik, serta belum tersentuh sosialisasi langsung ke lokasi usaha.
6. Belum terjadi pergeseran perilaku pelaku usaha ke alternatif ramah lingkungan, terutama karena pelaku usaha skala kecil dan menengah menilai biaya pengadaan alternatif pengganti kantong plastik jauh lebih tinggi dibandingkan kantong plastik konvensional yang selama ini digunakan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang diatas maka penelitian ini berfokus pada Proses Implementasi Program "Gerakan Tanpa Plastik" di Kecamatan Pontianak Kota, pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pontianak Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan oleh penulis adalah proses implementasi Program "Gerakan Tanpa Kantong Plastik" di Kecamatan Pontianak Kota berjalan dan apa faktor pendukung serta penghambatnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengkaji proses Implementasi Program "Gerakan Tanpa Plastik" di Kecamatan Pontianak Kota, pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Pontianak Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi program "Gerakan Tanpa Plastik" sebagai strategi pengelolaan sampah di Kecamatan Pontianak Kota diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur lokal dengan menyediakan data empiris mengenai implementasi gerakan tanpa kantong plastik di Kecamatan Pontianak Kota, sehingga menambah referensi akademik bagi penelitian serupa.
   b) Penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana kebijakan diterapkan di Kecamatan Pontianak Kota, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dengan menunjukkan bagaimana teori-teori implementasi kebijakan.
2. Manfaat Praktis
   a) Penelitian ini mengungkap pencapaian Surat Edaran Wali Kota Pontianak Nomor 43 Tahun 2024 tentang Larangan Menyediakan Kantong Plastik oleh Pelaku Usaha, termasuk kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat. Hal ini menjadi acuan bagi pemerintah daerah

menyempurnakan strategi sosialisasi, seperti himbauan ke seluruh pelaku usaha.

b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha di Kecamatan Pontianak Kota dalam memahami kewajiban dan tanggung jawab mereka terhadap penerapan gerakan tanpa kantong plastik, sehingga mendorong kepatuhan pelaku usaha secara sukarela dan berkelanjutan dalam menjalankan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.